



Tata Malioboro, Sultan Tekankan Empati

Tak Ingin Masyarakat Jadi Korban Kebijakan Tidak Tepat

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk berempati terhadap korban terdampak penataan Malioboro. Terutama, mereka yang men-

cari nafkah di Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali. "Tolong perhatikan tempat dan juru parkir yang ada, dan cari solusi yang cepat dan efisien. Kami tidak ingin masyarakat menjadi korban dari kebijakan yang tidak tepat," ungkap Sultan usai Rapat Koordinasi (Rakor) Pengembangan Infrastruktur dan Objek Wisata Kota Yogyakarta, bersama dengan Wali kota Yogyakarta, di Gedhong Praci-

masana Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Jumat (11/4). Sultan menjelaskan, penataan TKP Abu Bakar Ali memberikan dampak bagi banyak pihak, terutama tukang parkir. Menurutnya, keberadaan tukang parkir ini perlu dikelola dengan baik. Perlu ada alternatif solusi untuk masalah ini. Sultan berharap Pemkot Yogyakarta bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama untuk kepentingan mas-

yarakat. Bekerja dengan tulus dan ikhlas dengan mengurai masalah secara detail agar bisa terselesaikan dengan baik. "Mari kita berempati kepada masyarakat dan tidak merasa berkuasa. Tetapi, berkuasa untuk kepentingan masyarakat dengan tulus dan ikhlas. Kita harus menyelesaikan semua masalah ini dengan baik," ajak Sultan. Khusus untuk wisata di Malioboro, Sultan meminta

Pemkot Yogyakarta mengkampanyekan kepada wisatawan maupun pelaku wisata menjaga kebersihan bersama. Petugas kebersihan yang bekerja keras, seharusnya dibarengi dengan kesadaran pengelolaan sampah. "Kebersihan adalah tanggung jawab bersama, dan masyarakat harus diajak untuk berpartisipasi aktif," imbuhnya. Termasuk masalah parkir sembarangan. Sultan ber-

pendapat kondisi saat ini semakin tak tertata rapi. Khususnya, parkir becak yang tak menempati tempat parkir yang telah ditentukan. "Dulu, becak di Malioboro hanya diparkir di tempat yang ditentukan, tetapi sekarang banyak yang parkir sembarangan. Hal ini membuat Malioboro terlihat kumuh dan tidak sedap dipandang," keluhnya.



Sultan HB X Gubernur DIY

■ Baca TATA... Hal II

Tata Malioboro, Sultan Tekankan Empati

sambungan dari hal Joglo Jogja

Atas masalah tersebut, Sultan meminta Pemkot Yogyakarta memperbaiki kerja sama dengan Pemprov DIY. Hal ini agar Pemprov DIY bisa membantu anggaran atau kebutuhan yang lain untuk mendukung ikon wisata di Kota Yogyakarta ini.

"Jika Kota Yogyakarta per-

lu kami, dari provinsi untuk membantu, silakan sampaikan. Tanpa kerja sama, kami tidak bisa mengganggu dana karena ini adalah kewenangan kota," katanya.

Wali Kota Yogyakarta Hast Wardoyo mengatakan, pesan Sultan tersebut sangat pent-

ing. Itu agar pembangunan antara Kota Yogyakarta dengan Pemprov DIY bisa sinkron. Ini juga agar Pembangunan bisa efektif dan efisien.

"Sebagai wali kota baru, kami mendapatkan arahan dari Pak Gubernur agar tema pembangunan di kota menjadi

bagian dari sub-tema pembangunan di provinsi. Ini penting agar program-program yang ada di kota dapat terintegrasi dengan baik," katanya.

"Kami akan memastikan bahwa area-area di bawah gorong-gorong Malioboro tidak kumuh," ujarnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005